

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan peradapan masyarakat yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, paradig pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, akan tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang memiliki peranan penting yaitu untuk menambah pengetahuan, tingkah laku, perkembangan potensi serta keterampilan ke arah yang lebih baik. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila yang dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Proses belajar mengajar bertujuan untuk membentuk individu (siswa) yang berkualitas yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu seperti perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pada umumnya proses belajar mengajar diselenggarakan secara formal di sekolah. Indikator keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh siswa, guru, lingkungan, keluarga.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sebagainya), dan berbagai sumber belajar.

Guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif dan kreatif. Guru juga harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa aktif tidak kalah pentingnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai tenaga pengajar atau guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itulah guru atau pendidik harus memiliki kemampuan dan terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk dapat mencapai hasil tersebut pendidik sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik oleh peserta didik maupun dari masyarakat dan lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam termasuk salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia. Mutu pendidikan dan pengajaran bisa meningkat, di dalam merancang kegiatan pembelajaran yang baik sangat diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih metode pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam.

Namun pada kenyataannya berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari kepala sekolah SD Negeri 040463 Sumbul, model yang digunakan guru

dalam menerapkan pembelajaran IPA model konvensional. Guru sering memberikan tugas kepada siswa mencatat materi pelajaran dari buku dan hanya menjelaskan materi pelajaran tersebut sehingga siswa terlihat bosan dan kurang termotivasi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari permasalahan di atas mengakibatkan nilai siswa kurang maksimal, nilai yang diperoleh siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 040463 Sumbul adalah 65. Nilai siswa pada mata pelajaran IPA disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul 2018/2019

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa			
				Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	2017/2018	65	24	14	58,3%	10	41,7 %

(Sumber : Data SD Negeri No. 040463 Sumbul)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 040463 Sumbul masih di bawah Kriteria Ketuntasan Klasikal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: faktor guru dan faktor siswa. Faktor yang mempengaruhi guru yaitu: model yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA model konvensional, kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, guru kurang memberikan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi siswa yaitu: Siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPA, motivasi siswa dalam belajar kurang karena guru sering memberikan tugas mencatat.

Oleh karenanya diperlukan sebuah inovasi untuk mengatasi masalah di atas. Untuk memecahkan masalah tersebut akan dipilih tindakan berupa penggunaan Model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA. Karena dengan menggunakan model *Talking Stick*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga akan membentuk pengertian dengan baik. Siswa juga akan lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran

karena mereka dilibatkan langsung dalam memahami sebuah konsep melalui bermain tongkat yang dilakukan guru maupun siswa sendiri di dalam kelas.

Maka dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019?”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Model yang digunakan guru konvensional pada pembelajaran IPA.
2. Kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru.
3. Siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPA.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru.
5. Motivasi siswa dalam belajar kurang karena guru sering memberi tugas mencatat.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Kegunaanya di Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Kegunaanya di Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Apakah dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Kegunaanya di Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Kegunaanya di Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Kegunaanya di Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Kegunaanya di Kelas III SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*
3. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam diri siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.